



MOTIVASI BELAJAR BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA DIPLOMA SEKOLAH TINGGI BAHASA HARAPAN BERSAMA

Dewi Verensia Tanery

Bahasa Mandarin, Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama

Email: dewivtstbhb@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 14 April 2026

Revisi : 20 April 2026

Diterima : 21 April 2026

Kata Kunci:

Motivasi belajar bahasa mandarin, Motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, Mahasiswa diploma

Keywords:

Chinese learning motivation, Intrinsic motivation, Extrinsic motivation, Diploma students

Korespondensi:

Dewi Verensia Tanery

Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama

Email:

dewivtstbhb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi belajar mahasiswa jurusan bahasa Mandarin di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama pada angkatan diploma 2025. Penelitian ini mengidentifikasi apakah motivasi belajar didominasi oleh motivasi intrinsik atau ekstrinsik serta faktor yang memengaruhi pemilihan jurusan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan kuesioner skala Likert lima tingkat. Data diperoleh dari 22 mahasiswa dan dianalisis menggunakan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa didominasi oleh motivasi intrinsik, ditandai dengan komitmen pribadi, kepuasan terhadap jurusan, dan keinginan memilih kembali jurusan yang sama. Dukungan sosial dan peluang kerja juga berperan positif, sementara tekanan dari pihak luar relatif rendah. Kesimpulannya, motivasi belajar bahasa Mandarin mahasiswa bersifat intrinsik dengan faktor ekstrinsik sebagai pendukung.

ABSTRACT

This study examines the learning motivation of Chinese-major students at Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama, focusing on the 2025 diploma cohort. It aims to identify whether students' motivation is predominantly intrinsic or extrinsic and to explore factors influencing their choice of major. A descriptive quantitative approach was employed using a five-point Likert scale questionnaire. Data were collected from 22 students and analyzed using frequency, percentage, and mean scores. The findings show that students' motivation is mainly driven by intrinsic factors, reflected in strong personal commitment, satisfaction with their major, and willingness to choose the same major again. Social support and employment prospects also contribute positively, while external pressure from others is relatively low. In conclusion, students' Chinese learning motivation is primarily intrinsic, with extrinsic factors serving as supportive elements, offering implications for Chinese language education development.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan bahasa Mandarin dalam sistem pendidikan di Indonesia, semakin banyak pembelajar yang mempelajari bahasa Mandarin secara sistematis di lembaga nonformal seperti lembaga bahasa dan akademi. Dibandingkan dengan mahasiswa di perguruan tinggi umum, mahasiswa program

diploma di lembaga bahasa umumnya memiliki tujuan belajar yang lebih jelas, di mana pembelajaran bahasa Mandarin sering kali berkaitan erat dengan kebutuhan kerja di masa depan, studi lanjutan, maupun peningkatan keterampilan profesional. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai motivasi belajar kelompok ini menjadi penting



untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin.

Untuk menyelenggarakan pengajaran bahasa Mandarin secara efektif, salah satu langkah utama adalah memahami kebutuhan belajar peserta didik, di mana motivasi belajar merupakan faktor inti di dalamnya. Motivasi belajar bahasa merupakan fenomena psikologis yang kompleks (Gardner, 1985) dan secara luas dianggap sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa kedua. Motivasi yang positif dapat mendorong pembelajar untuk terus terlibat dalam proses belajar serta memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Liu Xun (2000) menyatakan bahwa dalam berbagai faktor yang memengaruhi pembelajaran bahasa kedua, motivasi memiliki kontribusi sebesar 33%, yang menunjukkan bahwa perannya tidak kalah penting dibandingkan kemampuan belajar itu sendiri.

Dalam penelitian empiris terkait, Lü Peishan (2014) melakukan studi terhadap 534 siswa dari lima sekolah menengah di Bandung, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Mandarin. Selain itu, kualitas pengajaran guru juga terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa, di mana pengajaran yang berkualitas dapat meningkatkan minat belajar dan mendorong perkembangan motivasi intrinsik.

Dari segi teori, *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985) merupakan salah satu kerangka penting dalam kajian motivasi belajar. Teori ini membagi

motivasi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari minat dan kebutuhan internal pembelajar, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal, baik yang bersifat positif seperti penghargaan dan pengakuan, maupun negatif seperti tekanan atau hukuman. Misalnya, pembelajar yang belajar bahasa Mandarin untuk memperoleh nilai tinggi, beasiswa, atau pengakuan dari orang tua, cenderung didorong oleh motivasi ekstrinsik.

Mengingat pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran bahasa, Liu Siwei (2016) menekankan perlunya penelitian yang lebih sistematis mengenai motivasi belajar bahasa Mandarin. Motivasi tidak hanya berperan sebagai pendorong utama dalam belajar, tetapi juga berkaitan erat dengan tujuan belajar, minat, kepercayaan diri, serta efikasi diri pembelajar. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap motivasi belajar dapat membantu memahami perilaku belajar secara lebih komprehensif.

Mahasiswa program diploma angkatan 2025 di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama berada pada tahap penting antara pembelajaran akademik dan perencanaan karier. Berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada siswa sekolah menengah atau mahasiswa program sarjana di perguruan tinggi umum (Lü Peishan, 2014; Lin Xin, 2013), kelompok mahasiswa diploma di lembaga bahasa memiliki karakteristik yang lebih spesifik, yaitu orientasi yang lebih praktis dan langsung terkait dengan kebutuhan kerja serta keterampilan

profesional. Pembelajaran bahasa Mandarin yang mereka jalani tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, tetapi juga oleh tujuan pengembangan diri dan kesiapan memasuki dunia kerja.

Selain itu, konteks lembaga bahasa sebagai institusi nonuniversitas juga memberikan lingkungan belajar yang berbeda dibandingkan dengan pendidikan formal di universitas, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun intensitas penggunaan bahasa. Oleh karena itu, penelitian terhadap motivasi belajar kelompok ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai alasan utama mereka memilih bahasa Mandarin serta faktor yang mendorong proses belajar mereka, tetapi juga memperkaya kajian mengenai motivasi belajar dalam konteks pendidikan bahasa yang lebih aplikatif dan berorientasi praktik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar bahasa Mandarin pada mahasiswa program diploma angkatan 2025 di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama melalui metode kuesioner. Penelitian ini mengkaji jenis motivasi yang dimiliki serta karakteristik umum motivasi belajar mereka. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai motivasi belajar bahasa Mandarin di Indonesia, khususnya pada kelompok pembelajar di lembaga bahasa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengajar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode Kuesioner

Untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar bahasa Mandarin mahasiswa program diploma di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data. Kuesioner disusun dengan mengacu pada teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985).

Dalam proses penyusunan kuesioner, peneliti merujuk pada berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi belajar bahasa kedua, seperti Chen Jiajin (2020), Ding Anqi (2014), Li Xiangnong (2015), Lin Xin (2013), dan Wang Xinjian (2018), serta mengadaptasi kelebihan dari instrumen yang telah digunakan sebelumnya. Selanjutnya, kuesioner disesuaikan dengan konteks sosial Indonesia serta karakteristik pembelajar untuk meningkatkan relevansi dan validitas isi.

Kuesioner terdiri atas tiga bagian utama, yaitu: (1) informasi dasar responden, (2) alasan memilih belajar bahasa Mandarin, dan (3) penilaian terhadap pengalaman belajar serta pernyataan terkait motivasi belajar. Melalui kuesioner ini, dapat diperoleh gambaran sistematis mengenai jenis motivasi belajar mahasiswa serta distribusinya.

Untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang

diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor masing-masing item dengan skor total. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi yang memenuhi kriteria validitas (r hitung $>$ r tabel), sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi internal instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Metode Wawancara

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi belajar mahasiswa, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara. Sejumlah responden dipilih secara acak dari peserta yang telah mengisi kuesioner untuk mengikuti wawancara semi-terstruktur.

Wawancara difokuskan pada pengalaman belajar bahasa Mandarin, sumber motivasi, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Metode ini digunakan untuk melengkapi data kuantitatif dari kuesioner, khususnya dalam menggali aspek subjektif yang tidak dapat sepenuhnya ditangkap melalui instrumen tertulis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Metode Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif untuk mengolah data hasil kuesioner. Analisis yang dilakukan meliputi perhitungan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (mean), yang bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap butir pertanyaan.

- Presentase (*Percentage*)

Persentase digunakan untuk menunjukkan proporsi responden yang memilih suatu opsi tertentu, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase}(\%) = \frac{f_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f_i = jumlah responden yang memilih opsi ke- i

N = jumlah total responden

- Rata-rata (*Mean*)

Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan sikap responden terhadap suatu pernyataan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i f_i}{N}$$

Keterangan:

x_i = skor pada skala Likert (1–5)

f_i = jumlah responden pada setiap skor

k = jumlah kategori skala (5)

N = jumlah total responden

- Kriteria Interpretasi Skala Likert

Untuk memudahkan interpretasi hasil analisis, penelitian ini menggunakan kriteria nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Rata-rata Skala Likert

No Soal						Total	Nilai
	1	2	3	4	5		Rata-rata (Mean)
Q1	2	2	8	4	6	22	3.45
Q2	4	7	4	5	2	22	2.73
Q3	6	7	5	2	2	22	2.41
Q4	1	1	4	6	10	22	4.05
Q5	1	1	2	6	12	22	4.23
Q6	0	2	2	8	10	22	4.18

Rentang Mean	Interpretasi
1.00 – 1.80	Sangat Tidak Setuju
1.81 – 2.60	Tidak Setuju
2.61 – 3.40	Netral
3.41 – 4.20	Setuju
4.21 – 5.00	Sangat Setuju

Melalui metode analisis statistik tersebut, penelitian ini mampu menggambarkan distribusi sikap responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner secara sistematis, sehingga dapat memberikan dasar kuantitatif yang kuat bagi penarikan kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program diploma angkatan 2025 di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. Penelitian ini menggunakan skala Likert lima tingkat (Likert Scale 1–5), dengan isi kuesioner mencakup informasi dasar responden serta pertanyaan terkait alasan memilih belajar bahasa Mandarin.

Kuesioner diberikan dengan waktu pengisian selama satu minggu. Dari total 22 mahasiswa, seluruhnya mengembalikan kuesioner, sehingga tingkat respons mencapai

100%. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kelengkapan yang tinggi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Deskripsi Hasil Kuesioner Motivasi Belajar

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Skor: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Tidak Setuju

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai motivasi belajar bahasa Mandarin pada mahasiswa program diploma angkatan 2025 di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama, data kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Kuesioner terdiri dari enam butir pertanyaan dengan skala Likert lima tingkat, di mana skor 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan skor 5 menunjukkan “sangat setuju”.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh butir pertanyaan memiliki jumlah responden sebanyak 22 orang, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat data yang hilang. Nilai rata-rata (mean) pada setiap butir berada pada rentang 2,41 hingga 4,23, yang menunjukkan adanya variasi tingkat persetujuan mahasiswa terhadap berbagai faktor motivasi belajar.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kepentingan masing-masing faktor motivasi, seluruh butir pertanyaan kemudian diurutkan berdasarkan nilai rata-rata secara menurun, sebagaimana disajikan dalam Tabel 3. Semakin tinggi nilai rata-rata, semakin tinggi tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan tersebut, dan sebaliknya.

Analisis Tingkat Motivasi Belajar

Tabel 3. Tingkat Motivasi Belajar

Pada Tabel 3, nilai minimum (Min) menunjukkan skor terendah yang diperoleh pada setiap butir pertanyaan, sedangkan nilai maksimum (Max) menunjukkan skor tertinggi. Nilai rata-rata (Mean) digunakan untuk menggambarkan kecenderungan umum sikap responden.

Secara umum, nilai rata-rata pada keenam butir pertanyaan berada pada rentang 2,41 hingga 4,23. Pada butir Q1, yang berkaitan dengan keuntungan biaya pendidikan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,45 yang termasuk dalam kategori “setuju”, menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan positif terhadap aspek ekonomi dalam memilih jurusan bahasa Mandarin. Pada butir Q2, nilai rata-rata sebesar 2,73 berada pada kategori “netral”, yang mengindikasikan bahwa pengaruh pihak lain seperti keluarga atau guru tidak terlalu dominan dalam keputusan belajar.

Sementara itu, butir Q3 memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 2,41, yang termasuk dalam kategori “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak memilih jurusan bahasa Mandarin secara kebetulan atau tanpa pertimbangan. Sebaliknya, butir Q4 yang berkaitan dengan keinginan untuk tetap memilih jurusan yang sama memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,05, yang menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi.

Butir Q5 memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,23, yang menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap

motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, butir Q6 dengan nilai rata-rata sebesar 4,18

No Soal	Soal	M	M	Nilai Rata-rata (Mean)
Q5	Orang-orang di sekitar saya mendorong saya untuk belajar bahasa Mandarin	1	5	4.23
Q6	Karena semakin banyak perusahaan Tiongkok di Indonesia, saya merasa perlu mempelajari bahasa Mandarin	2	5	4.18
Q4	Jika diberi kesempatan untuk memilih ulang jurusan, saya tetap akan memilih jurusan bahasa Mandarin	1	5	4.05
Q1	Mempelajari Bahasa Mandarin dibandingkan dengan jurusan bahasa lain dapat memberikan peluang biaya pendidikan yang lebih rendah atau bahkan gratis	1	5	3.45
Q2	Terdapat tuntutan dari orang lain untuk belajar bahasa Mandarin (contoh: dari orang tua/keluarga/guru)	1	5	2.73
Q3	Saat memilih jurusan, saya tidak mengetahui harus memilih apa, sehingga saya memilih jurusan bahasa Mandarin	1	5	2.41
Mean				3.51

menunjukkan bahwa faktor peluang kerja, khususnya terkait meningkatnya perusahaan Tiongkok di Indonesia, juga menjadi pendorong penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata total sebesar 3,51 menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Mandarin mahasiswa program

diploma angkatan 2025 di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama tergolong cukup tinggi.

Analisis Jenis Motivasi Belajar Bahasa Mandarin

Berdasarkan teori *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985), motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu:

- Motivasi intrinsik
Motivasi yang berasal dari dalam diri pembelajar, seperti minat, rasa suka, kepuasan, serta pilihan yang bersifat sukarela.
- Motivasi ekstrinsik
Motivasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keuntungan ekonomi, kebutuhan kerja, tuntutan dari orang lain, atau tekanan sosial.

Dalam penelitian ini, motivasi ekstrinsik dianalisis melalui butir Q1, Q2, dan Q6, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa butir Q6 memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,18, yang berada pada kategori “setuju” dan mendekati “sangat setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap nilai praktis bahasa Mandarin dalam dunia kerja. Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan Tiongkok di Indonesia serta semakin eratnya hubungan ekonomi antara kedua negara, peluang kerja menjadi salah satu faktor eksternal utama yang mendorong mahasiswa untuk belajar bahasa Mandarin.

Tabel 4. Hasil Motivasi Ekstrinsik

No Soal	Soal	Mean	Interpretasi
Q6	Karena semakin banyak perusahaan Tiongkok di Indonesia, saya merasa perlu mempelajari bahasa Mandarin	4.18	Setuju
Q1	Mempelajari bahasa Mandarin dibandingkan jurusan bahasa lain dapat memberikan peluang biaya pendidikan yang lebih rendah atau bahkan gratis	3.45	Setuju
Q2	Terdapat tuntutan dari orang lain untuk belajar bahasa Mandarin (contoh: dari orang tua/keluarga/guru)	2.73	Netral Cenderung Tidak Setuju

Butir Q1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,45, yang juga berada pada kategori “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang bahasa Mandarin sebagai bidang studi yang memiliki potensi keuntungan ekonomi, seperti peluang memperoleh beasiswa atau biaya pendidikan yang lebih rendah. Namun, pengaruh faktor ini masih lebih rendah dibandingkan dengan faktor peluang kerja.

Sebaliknya, butir Q2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,73, yang berada pada kategori “netral” dan cenderung “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa untuk belajar bahasa Mandarin tidak banyak dipengaruhi oleh tekanan dari pihak luar, seperti orang tua atau guru.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek motivasi ekstrinsik, faktor kebutuhan kerja (Q6) merupakan faktor yang paling dominan, sedangkan pengaruh dari pihak lain (Q2) relatif lemah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak belajar bahasa Mandarin secara terpaksa, melainkan berdasarkan pertimbangan rasional terhadap kebutuhan masa depan.

Tabel 5. Hasil Motivasi Intrinsik

No Soal	Soal	Mean	Interpretasi
Q5	Orang-orang di sekitar saya mendorong saya untuk belajar bahasa Mandarin	4.23	Sangat Setuju
Q4	Jika diberi kesempatan untuk memilih ulang jurusan, saya tetap akan memilih jurusan bahasa Mandarin	4.05	Setuju
Q3	Saat memilih jurusan, saya tidak mengetahui harus memilih apa, sehingga saya memilih jurusan bahasa Mandarin	2.41	Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 5, butir Q5 memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,23, yang berada pada kategori “sangat setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, maupun masyarakat. Tingginya nilai rata-rata pada butir ini mengindikasikan bahwa faktor

sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mempertahankan motivasi belajar mahasiswa.

Dukungan sosial tersebut tidak hanya berfungsi sebagai faktor eksternal, tetapi juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat komitmen belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks psikologis, dukungan dari lingkungan dapat memperkuat perasaan diterima dan dihargai, yang pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan konsisten dalam proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985), dukungan sosial yang memenuhi kebutuhan akan keterhubungan (*relatedness*) dapat berkontribusi terhadap proses internalisasi motivasi. Artinya, meskipun berasal dari faktor eksternal, dukungan tersebut dapat berkembang menjadi dorongan yang lebih bersifat internal dan otonom. Dengan demikian, tingginya skor pada Q5 tidak hanya mencerminkan adanya pengaruh lingkungan, tetapi juga menunjukkan bahwa mahasiswa telah menginternalisasi dukungan tersebut sebagai bagian dari motivasi belajar mereka.

Butir Q4 memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,05, yang berada pada kategori “setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kepuasan terhadap pilihan jurusan mereka dan bersedia untuk tetap memilih jurusan bahasa Mandarin jika diberikan kesempatan kembali. Hal ini mencerminkan adanya identifikasi diri yang kuat terhadap bidang studi yang dipilih.

Sementara itu, butir Q3 memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 2,41, yang berada pada kategori “tidak setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak memilih jurusan bahasa Mandarin secara kebetulan atau tanpa pertimbangan. Sebaliknya, mereka memiliki tujuan dan kesadaran yang jelas dalam menentukan pilihan studi.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat motivasi intrinsik yang kuat, ditandai dengan adanya kesadaran diri, kepuasan terhadap pilihan jurusan, serta dukungan sosial yang positif. Faktor-faktor ini membentuk struktur motivasi internal yang stabil dan berkelanjutan.

Sintesis Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis pada Tabel 4 dan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bahasa Mandarin pada mahasiswa program diploma angkatan 2025 di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama didominasi oleh motivasi intrinsik, sementara motivasi ekstrinsik, khususnya yang berkaitan dengan peluang kerja, berperan sebagai faktor pendukung.

Struktur motivasi yang didominasi oleh motivasi intrinsik ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran dan kemauan belajar yang berasal dari dalam diri. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya variasi dalam kekuatan masing-masing indikator motivasi. Sebagai contoh, butir Q5 yang berkaitan dengan dukungan sosial memperoleh nilai tertinggi, sedangkan butir Q2 yang berkaitan dengan

tuntutan dari pihak lain justru menunjukkan nilai yang relatif rendah.

Perbedaan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih merespons positif bentuk dukungan yang bersifat non-paksaan dibandingkan dengan tekanan atau tuntutan eksternal. Dukungan sosial seperti dorongan dari keluarga dan teman cenderung dipersepsikan sebagai bentuk penerimaan dan penghargaan, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan belajar. Sebaliknya, tuntutan dari pihak lain dapat dipersepsikan sebagai tekanan yang membatasi otonomi individu, sehingga kurang memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar.

Temuan ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 1985), yang menyatakan bahwa motivasi akan lebih kuat dan berkelanjutan apabila individu merasa memiliki otonomi dalam proses belajar. Dukungan sosial yang memenuhi kebutuhan akan keterhubungan (*relatedness*) dapat memperkuat motivasi, sedangkan tekanan eksternal justru berpotensi menghambat internalisasi motivasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, seperti Lü Peishan (2014) dan Lin Xin (2013), yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan kualitas dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar bahasa Mandarin. Namun, berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh kuat dari faktor eksternal seperti tuntutan orang tua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program

diploma di lembaga bahasa cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam menentukan pilihan belajar mereka.

Dengan demikian, kombinasi antara dominasi motivasi intrinsik dan dukungan eksternal yang bersifat positif memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan dan efektivitas pembelajaran bahasa Mandarin dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis penting yang mendorong individu untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. Dalam kajian pendidikan, motivasi belajar dipandang sebagai faktor kunci yang memengaruhi hasil belajar, sikap belajar, serta keberlanjutan proses belajar, sehingga memiliki peran penting dalam pemilihan jurusan dan perkembangan akademik mahasiswa.

Penelitian ini didasarkan pada teori *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985), dengan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa program diploma angkatan 2025 di Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Mandarin pada kelompok ini memiliki karakteristik berupa dominasi motivasi intrinsik yang didukung oleh motivasi ekstrinsik.

Dari aspek motivasi intrinsik, mahasiswa menunjukkan tingkat pengakuan dan kepuasan yang tinggi terhadap jurusan yang dipilih.

Sebagian besar responden tidak setuju bahwa mereka memilih jurusan bahasa Mandarin tanpa pertimbangan, serta menyatakan kesediaan untuk tetap memilih jurusan yang sama jika diberikan kesempatan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan belajar mereka didasarkan pada kesadaran diri, minat, dan perencanaan yang jelas.

Sementara itu, dari aspek motivasi ekstrinsik, faktor kebutuhan kerja menjadi pendorong utama dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Meningkatnya jumlah perusahaan Tiongkok di Indonesia membuat mahasiswa menyadari pentingnya penguasaan bahasa Mandarin dalam menunjang karier di masa depan. Namun, pengaruh tekanan dari pihak luar seperti keluarga atau guru relatif rendah, yang menunjukkan bahwa keputusan belajar lebih bersifat mandiri.

Secara keseluruhan, mahasiswa memilih jurusan bahasa Mandarin tidak hanya berdasarkan pertimbangan rasional terkait prospek kerja, tetapi juga karena adanya minat dan pengakuan terhadap bidang studi tersebut. Dukungan dari lingkungan sekitar turut memperkuat motivasi belajar mahasiswa, sehingga membentuk struktur motivasi yang stabil, positif, dan berkelanjutan. Kombinasi antara motivasi intrinsik sebagai faktor utama dan motivasi ekstrinsik sebagai faktor pendukung memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan pembelajaran bahasa Mandarin dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Chen, J. J. (陈佳谨). (2020). 印尼大学生汉语学习行为与学习效果分析 [An analysis of Chinese learning behavior and learning outcomes among Indonesian university students]. 厦门大学.
- Deci, E. L., & Ryan, P. M. 1985. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Berlin: Springer Science & Business Media.
- Ding, A. Q. (丁安琪). (2014). 来华留学生汉语学习动机强度变化分析 [Changes in motivation intensity among international students learning Chinese in China]. 语言教学与研究, (05), 18–25.
- Gardner, R. C. 1985. *The Attitude/Motivation Test Battery: Technical Report*. Ontario: University of Western Ontario.
- Li, X. N., & Wei, M. (李向农, 魏敏). (2015). 来华留学生预科汉语学习动机类型研究 [A study on types of Chinese learning motivation among preparatory international students]. 教育研究与实验, (04), 92–96.
- Lin, X. (林辛). (2013). 印尼汉语学习者学习动机研究 [A study on Chinese learning motivation among Indonesian learners]. 广西师范大学.
- Liu, S. W. (刘思维). (2016). 来华预科留学生汉语学习动机类型分析 [Analysis of Chinese learning motivation types among preparatory international students]. 北京语言大学预科教育学院.
- Liu, X. (刘珣). (2000). *对外汉语教育学引论 [Introduction to teaching Chinese as a foreign language]*. 北京: 北京语言大学出版社.
- Lü, P. S. (吕佩珊). (2015). 对印尼万隆高中生汉语学习动机调查研究 [A study on Chinese learning motivation among high school students in Bandung, Indonesia]. 河北师范大学.
- Wang, X. J., Wang, W. Q., & Zhang, P. (王新建, 王炜倩, 张平). (2018). 印尼 Education 21 Kulim 学校中学生汉语学习动机调查研究 [A study on Chinese learning motivation among secondary school students in Education 21 Kulim, Indonesia]. 现代交际, (13), 146–148.
- Zhang, W. Y. (张文燕). (2018). 印尼国民大学学生汉语学习动机研究 [A study on Chinese learning motivation among students at National University of Indonesia]. 暨南大学.

